
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Barang Bekas Menjadi Taman Rekreasi Pantai Tanjung Ru

Oktarina¹⁾, Dinda Arini²⁾, Muhammad Adi³⁾, Ratna Kusari⁴⁾, Reindu Fitriana⁵⁾, Rida Fitria⁶⁾, Riska Angraini⁷⁾, Rizky⁸⁾, Selvi Ernanti⁹⁾, Sintia Melita¹⁰⁾, Umi Kalsum¹¹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11)} Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹⁾ Coresponding author

arinidinda88@gmail.com

ABSTRAK: Desa Sadai, Bangka Selatan merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi daerah yang lebih berkembang secara ekonomi dan pariwisata salah satunya Pantai Tanjung Ru. Namun, Pesatnya perkembangan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan akibat limbah. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan barang bekas adalah untuk menarik wisatawan berkunjung ke Pantai Tanjung Ru. Metode pelaksanaan program ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, penyuluhan dan praktik langsung. Pengelolaan barang bekas dapat meminimalisir sampah yang berserakan di sekitar Pantai Tanjung Ru maupun di lingkungan masyarakat sekitar Desa Sadai sehingga dapat menjaga lingkungan pesisir untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari. Dampak dari program ini adalah: 1) Tercipta kesadaran masyarakat mengenai potensi sumber daya alam serta pemanfaatan barang bekas yang ada di lingkungan masyarakat, 2) Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengenali potensi sumber daya alam, dan 3) Masyarakat terampil membuat karya kreatif dari barang bekas.

Kata kunci : Barang Bekas, Pemberdayaan, Pengelolaan, Rekreasi

ABSTRACT: A Sadai Village, South Bangka is a coastal area that has great potential to be empowered to become a more developed area economically and tourism, one of which is Tanjung Ru Beach. However, the rapid development in various sectors raises various problems, such as environmental pollution due to waste. The aim of the community empowerment program through used goods management is to attract tourists to visit Tanjung Ru Beach. The method of implementing this program is carried out by observation, documentation, counseling and direct practice. Management of used goods can minimize waste scattered around Tanjung Ru Beach and in the community around Sadai Village so that it can protect the coastal environment to create a clean and sustainable environment. The impacts of this program are: 1) Creating public awareness regarding the potential of natural resources and the use of used goods in the community environment, 2) Increasing public knowledge in recognizing the potential of natural resources, and 3) The community is skilled at making creative works from used goods.

Keywords: Secondhand, Empowerment, Management, Recreation

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan suatu wilayah. Dalam konsep pembangunan, sumber daya manusia menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dari sumber daya materi dan nonmaterial yang ada. Secara konseptual, pemberdayaan pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) (Martono, 2012:261). Salah satu langkah dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan

pembangunan pariwisata. Pembangunan Pariwisata telah menunjukkan perannya yang cukup bermakna dalam pembangunan perekonomian berbagai bangsa di Dunia. Pengembangan adalah salah satu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat.

Desa Sadai merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, Desa Sadai memiliki luas wilayah 26 Kilometer Persegi dan terdiri dari pantai, pelabuhan, tanah kering, perkebunan, fasilitas umum, dan hutan. Selain itu sumber daya manusia yang tersedia bisa di lihat dari data jumlah penduduk, baik golongan umur, tingkat pendidikan maupun mata pencaharian. Desa Sadai adalah salah satu desa yang banyak dihuni oleh suku Bugis. Jumlah penduduk di Desa Sadai pada tahun 2022 adalah sebanyak 13.535 jiwa. Mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah nelayan. Desa Sadai mempunyai potensi di bidang pariwisata karena memiliki pantai yang cantik yang dinamakan Pantai Tanjung Ru. Pantai Tanjung Ru dihiasi dengan pemandangan yang indah seperti pasir putih dan air laut yang jernih, biru dan tenang. Selain itu, Desa Sadai memiliki hasil laut yang berlimpah berupa ikan, udang, cumi, kepiting dan hasil laut lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan Kepala Desa Sadai, Bapak M. Amin AS, menyatakan bahwa Desa Sadai mempunyai potensi alam yang menjadi unggulan daya tarik wisatawan yaitu pesona Pantai Tanjung Ru karena dihiasi pulau-pulau kecil yang luar biasa sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Namun, menurut pendapat beberapa pengunjung Pantai Tanjung Ru saat ini belum maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas, demikian dengan sarana wisata di Desa Sadai saat ini masih dirasa kurang. Menurut Haidir Maulana (42) wisatawan dari Muntok, “Pantai Tanjung Ru memiliki pemandangan yang indah karena memiliki laut yang biru dan tenang namun sayangnya fasilitas untuk anak-anak bermain masih kurang dan spot untuk berfoto tidak ada seperti pantai lainnya”.

Rekreasi alam pantai akan berkembang dan menarik banyak perhatian wisatawan jika daerah tempat rekreasi tersebut mampu memenuhi dua syarat yaitu daerah tersebut harus mempunyai lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan apabila wisatawan datang berkunjung. Selain keindahan panorama alam, lingkungan alam di daerah tersebut mampu menyediakan objek untuk melakukan suatu kegiatan sehingga wisatawan lebih betah berada di daerah tersebut.

Tujuan kegiatan pengembangan taman Rekreasi untuk wahana bermain anak-anak tersebut adalah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan saat mengunjungi pantai Tanjung RU. Hal ini sejalan dengan tema dari kegiatan ini “Pemanfaatan Edutechnopreneurship dalam Mendukung Pembangunan Daerah” maka kelompok kami menawarkan solusi terhadap permasalahan di Desa Sadai seperti yang telah disebutkan di atas. Kami akan melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan barang bekas menjadi taman rekreasi di Pantai Tanjung Ru Desa Sadai. Selain mengikat daya tarik wisatawan masyarakat juga dapat bermanfaat bagi anak-anak pada saat liburan di pantai Tanjung RU Desa Sadai Kabupaten Bangka Selatan.

PERMASALAHAN

Hambatan kepariwisataan Pantai Tanjung Ru yaitu beberapa destinasi wisata masih minim fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, keterbatasan kepenganggaran dibidang pariwisata menjadikan pengembangan sektor pariwisata dipantai Tanjung RU. Selain itu banyak sampah-sampah yang berserakan di sekitaran pesisir pantai seperti botol plastik bekas minuman. Dengan adanya sampah yang berserakan di pesisir pantai dapat membahayakan makhluk hidup yang ada di lautan. Dalam jangka panjang manusia juga akan terkena dampaknya, hal itu terjadi karena manusia mengonsumsi ikan dan produk-produk yang ada dilaut.

Pengembangan wisata Tanjung Ru diperlukan suatu langkah atau program khusus yang isinya memberikan arahan dan pedoman pengembangan yang dapat mengintegrasikan kepentingan-kepentingan yang berbeda tersebut. Untuk itu pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pemegang kepentingan sehingga dapat berperan secara terus menerus sebagai tema atau peserta dan penerima manfaat dari pantai Tanjung Ru.

Mencermati fenomena di atas maka sangat diperlukan objek wisata yang dapat menarik perhatian bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Ru. Objek wisata yang baik dan tepat dalam upaya mengatasinya dengan membuat Taman Rekreasi. Taman Rekreasi pantai merupakan suatu kawasan untuk berekreasi, dengan objek pantai yang bersifat rekreatif. Pengunjung dapat bersantai dan menghibur diri dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan di Desa Sadai, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Belitung dengan kawasan yang terletak di Pantai Tanjung Ru. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, penyuluhan dan edukasi. 1) Observasi berarti mengamati dan menyaksikan sebagai metode pengumpulan data. Teknik observasi didasarkan pada pengamatan diri sendiri secara langsung untuk melihat permasalahan permasalahan yang ada disekitar desa Sadai dan Pantai Tanjung Ru; 2) Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi secara detail berupa dokumen maupun gambar yang bisa dijadikan bukti penelitian; 3) Penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi dan komunikasi dua arah kepada masyarakat dalam bentuk diskusi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berkontribusi dan lebih mengerti tentang pengelolaan barang bekas, dan 4) Praktek langsung bertujuan untuk membuat taman rekreasi bersama dengan masyarakat sekitar.

PELAKSANAAN

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 29 hari dengan objek kawasan Pantai Tanjung Ru di Desa Sadai dan berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan KKN ini merupakan salah satu bagian yang wajib dilakukan untuk membentuk sarjana yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ada beberapa tahap. *Pertama*, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat permasalahan-permasalahan yang ada disekitar desa Sadai dan Pantai Tanjung Ru serta pemilihan lokasi.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Kedua, Penyuluhan yaitu melakukan penyuluhan terkait pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata dan pemanfaatan barang bekas.



Gambar 2. Penyuluhan

Ketiga, Praktek langsung yaitu bertujuan untuk membuat taman rekreasi bersama dengan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Praktek Langsung

HASIL DAN LUARAN

Desa Sadai berjarak kurang lebih 38 km dari ibu kota kabupaten Bangka Selatan dengan potensi unggulan terbesar dari perikanan dan kelautan. Total luas Desa Sadai adalah 666,3 Ha, Desa ini banyak dihuni mayoritas oleh Suku Bugis. Desa Sadai saat ini memiliki tiga dusun dan sepuluh Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk di tahun 2022 sebanyak 2.567 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.330 dan perempuan 1.237 jiwa. Desa Sadai sendiri merupakan pemekaran dari desa Tukak Sadai yang dahulunya Sadai

merupakan bagian dari Dusun Pasir Putih Kecamatan Toboali. Di samping itu desa Sadai terhubung ke Lepar Pongok, Belitung dan Jakarta. Daerah pantai yang memutih adalah merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di Bangka Belitung seperti pantai Tanjung RU. Desa Sadai merupakan desa yang memiliki kawasan indah dengan hamparan pantai dan desa ini terkenal dengan desa bahari. Maka keadaan ini harus perlu dijaga keletarian alam dan sumber daya alam.

Namun, fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Ru kurang memadai sehingga wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi pantai tersebut. Selain itu, disepanjang pesisir pantai masih banyak sampah yang berserakan sehingga menjadi pemandangan yang kurang menyenangkan untuk dilihat. Hal tersebut tentunya dapat merusak ekosistem yang ada dilaut. Sehingga keadaan ini sangat disayangkan oleh berbagai pihak khususnya masyarakat Desa Sadai.

Melihat potensi dan permasalahan yang ada di desa Sadai khususnya di Pantai Tanjung Ru, maka disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang ada dilingkungan desa Sadai untuk memberikan pemahaman dan sedikit pengetahuan terkait pengelolaan barang bekas. Dengan cara ini masyarakat dapat memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar untuk dapat mempunyai nilai tambah secara estetika dan ekonomi. Untuk itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola barang bekas dipesisir Pantai Tanjung Ru dan di lingkungan masyarakat Desa Sadai.

Kegiatan ini pun sangat berguna bagi masyarakat untuk mengubah pemikiran masyarakat setempat yang semula memandang sampah sebagai barang yang tidak berguna. Hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan barang bekas menjadi taman rekreasi di Pantai Tanjung Ru Desa Sadai, sebagai berikut. *Pertama*, spot foto yang menarik merupakan incaran bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti ban kami menciptakan spot foto berupa ayunan.



Gambar 4. Spot Foto dari Ban Bekas

Kedua, Pengadaan fasilitas permainan *outbound* seperti jaring laba-laba dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tanjung Ru. Selain itu dengan adanya jaring laba-laba ini wisatawan tidak hanya menikmati keindahan pantai tetapi juga dapat menikmati permainan tersebut sehingga memberikan manfaat untuk wisatawan.



Gambar 5. Jaring Laba-Laba dari Ban Bekas

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan agar meningkatkan kelestarian lingkungan khususnya kawasan Pantai Tanjung Ru dan meningkatkan perekonomian pendapatan sebagian masyarakat di bidang pariwisata dari hasil upaya kegiatan pengelolaan barang bekas menjadi Taman Rekreasi. Selain itu, masyarakat menjadi semakin paham dan mengerti manfaat dari pengelolaan barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Tukak Sadai BPS Kabupaten Bangka Selatan*.
- Ibrahim, I., Zukhri, N., & Rendy, R. Dari *Nature Tourism* ke *Ecotourism*: Menakar Keterpenuhan Prinsip-Prinsip Ecotourism pada Kawasan Wisata Alam di Bangka Belitung.
- Martono, N. 2012. *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial (sampel halaman)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nindatu, P. I. 2019. Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91-103.
- Novianti, S., & Hariyanto, O. I. 2016. Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 3(1), 49-59.
- Nuraini, F. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata dengan Memanfaatkan Hasil Alam Banjarejo, Tanjungsari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64-71.
- Riskiani, N., Suastika, M., & Pitana, T. S. 2019. Penerapan Material Ekologis pada Desain Taman Rekreasi Pantai di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. *Senhong*, 2(1).
- Setiawan, R. I. 2016. Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.

Suidarma, I. M., & Damayanti, M. R. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Terkait Sampah dengan Prinsip 3R di Kawasan Pantai Desa Adat Jimbaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 725-730.

Suyuthie, H. 2017. Wisata Sepeda Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Pantai Kota Padang.

